

## PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Andi Jumriani Trisdah<sup>1</sup>, ABD. Hafid<sup>2</sup>, Muhammad Abdi Buhasyim<sup>3</sup>  
[andijumrianitrisdah25@gmail.com](mailto:andijumrianitrisdah25@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdhafidizza@gmail.com](mailto:abdhafidizza@gmail.com)<sup>2</sup>, [abdibuhasyim07@gmail.com](mailto:abdibuhasyim07@gmail.com)<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Poleonro untuk mengetahui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Poleonro. Untuk mengetahui Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Poleonro. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif kemudian dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana data yang dikumpulkan berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) cukup membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti bahan makanan pokok dan pendidikan anak. Beberapa keluarga mampu mengelola dana dengan bijak, baik untuk pendidikan maupun sebagai modal usaha kecil. Namun, keterbatasan jumlah bantuan dan cakupan penerima yang belum menyeluruh membuat dampaknya belum signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan jangka panjang, seperti perbaikan rumah atau peningkatan ekonomi keluarga secara menyeluruh. Bantuan lebih berfungsi sebagai penopang stabilitas konsumsi daripada mendorong perubahan pola makan atau kualitas gizi. Dampaknya terhadap motivasi anak bersekolah pun bervariasi. Selain itu, sistem komunikasi PKH belum merata dan efektif, sehingga sebagian penerima mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi. Secara umum, meskipun bantuan PKH dirasakan bermanfaat, terutama untuk pendidikan, namun belum mampu membawa perubahan ekonomi yang berarti bagi keluarga penerima.

**Kata Kunci:** Peran Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

### PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dengan banyak aspek. Ini kompleks karena kemiskinan bukan hanya masalah kemiskinan itu sendiri, tetapi juga bagaimana hal itu memengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Menurut Islam, kemiskinan tidak hanya tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga perilaku buruk yang menyebabkan miskin, seperti malas untuk bekerja dan berusaha.

Produksi dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup yang buruk bagi penduduk miskin. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan beban keuntungan bagi masyarakat meningkat. Mereka yang memiliki pendapatan rendah, tidak memiliki pendapatan tetap, atau tidak memiliki pendapat sama sekali dianggap berada di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, masyarakat miskin diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup mereka sebagai hasil dari upaya berbagai pihak untuk mengatasi dan menangkal kemiskinan.

Kartasasmita menyebutkan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan dapat tertuang dalam tiga arah kebijakan. Pertama, kebijakan tidak langsung yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan. Kedua, kebijakan langsung yang ditujukan kepada golongan masyarakat berpenghasilan rendah; dan ketiga, kebijakan khusus yang dimaksud untuk

mempersiapkan masyarakat miskin itu sendiri dan aparat yang bertanggung jawab langsung terhadap kelancaran program, dan sekaligus memacu dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan.<sup>1</sup>

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi, bahwa upaya penanggulangan kemiskinan, merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Konstitusi yang mengamanatkan mensejahterakan rakyat kemudian melahirkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). TNP2K ini merupakan lembaga yang secara langsung di bawah kendali Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bapennas).<sup>2</sup>

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program-program yang memberikan bantuan finansial atau dukungan lainnya kepada individu atau keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi kurang beruntung. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi masyarakat miskin di daerah pedesaan, harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan intervensi melalui program dan kegiatan pemerintahan yang intensif, didukung oleh alokasi anggaran yang memadai, dengan tujuan utama pengentasan kemiskinan. Salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah adalah dengan meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin, dengan fokus pada peningkatan akses mereka terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial lainnya. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program ini memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendorong perubahan perilaku menuju kondisi sosial yang lebih baik. Setiap anggota keluarga dalam RTSM yang terdaftar wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, seperti memastikan anak-anak bersekolah dan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup dan pemutusan rantai kemiskinan antar generasi.<sup>4</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, serta memberdayakan mereka untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga. Tujuan umum PKH

---

<sup>1</sup>Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 29-34, h. 29.

<sup>2</sup>Ekaristim M. C. Kontu, Burhanuddin Kiyai dan Deisy L. Tampongangoy. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Picuan Kecamatan Motolongi Timur Kabupaten Minahasa Selatan.", Vol. VII, No. 107, 2021, h. 2

<sup>3</sup>Riza Pani, Amru Musan. "Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut Ekonomi Islam." *Journal Of Sharia And Law: Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut Ekonomi Syariah.*, Vol.2, No. 4, Oktober 2023, h. 1129.

<sup>4</sup>Yuliana Qurotta 'Ayun, Agus Ahmad Safei, dan Ali Azis. "Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*, Vol. 6, No. 2, 2021, 167-186.

adalah mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan antar-generasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku keluarga miskin yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Dalam jangka pendek, program ini membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sedangkan dalam jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima manfaat untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan memperbaiki gizi, diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar-generasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian pada Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Poleonro.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Di mana data yang dikumpulkan berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Program Keluarga Harapan di Desa Poleonro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Desa Poleonro**

Awal mula terbentuknya Desa Poleonro sebelumnya pada tahun 80an saat itu belum dikatakan Desa Poleonro, tetapi masih menjadi Desa Tellu Boccoe. Setelah bertahun-tahun mengatasnamakan Desa Tellu Boccoe dengan berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat merasa wilayah tersebut terlalu luas dan sulit untuk mengumpulkan masyarakatnya yang memiliki tempat tinggal berjauhan, jadi dengan segala pertimbangan pemerintah di Desa tersebut akhirnya memutuskan membagi wilayah tersebut menjadi dua, di mana bagian selatan dinamakan Desa tellu boccoe dan sebelah utara dinamakan Desa Poleonro.

#### **2. Keadaan Geografis Desa Poleonro**

Secara geografis Desa Poleonro terletak di sebelah barat ibu kota Kecamatan Ponre. Dengan jarak dari ibu kota Kecamatan 7 km dengan lama tempuh sekitar 20 menit dan dari ibu kota Kabupaten 27 km dengan lama tempuh sekitar 60 menit. Luas wilayah Kecamatan Ponre adalah 35,70 Km<sup>2</sup>. Letak geografis Desa Poleonro Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, meliputi sawah (83 Ha), kebun (233 Ha), pemukiman penduduk (103 Ha) dan hutan (3.151 Ha). Dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Mattampae dan Deasa Tellu Boccoe Kec. Ponre

Sebelah Timur: Desa Mattampae dan Desa Pattimpa Kec. Ponre

Sebelah Selatan: Desa Pattimpa Kec. Ponre

Sebelah Barat: Desa Tellu Boccoe Kec. Ponre

Desa Poleonro terdiri dari 5 dusun yaitu : Ari, Bulo, Menegalung, Matajang dan Jampu. Wilayah Desa Poleonro dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat, dengan jarak tempuh menggunakan roda empat sekitar 60 menit dan roda dua dengan

---

<sup>5</sup>Ahmad Riyadh, Aditya Prima Yudha Dwi. "Implementation Of The Family Hope Program: Towards Indonesian Family, Welfare: Implementasi Program Keluarga Harapan: Menuju Kesejahteraan Keluarga Indonesia." *Indonesia Journal Of Public Review.*, Vol. 25, No. 1, Januari 2024, H. 2.

jarak tempuh sekitar 30 menit.

Desa Poleonro memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama Desa Poleonro sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

### 3. Keadaan Demografis

Secara Demografis, jumlah penduduk Desa Poleonro terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan penduduk di Desa ini dipengaruhi oleh faktor fertilitas, mortalitas dan migrasi. Fertilitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kelahiran pertahun. Faktor mortalitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pengurangan jumlah penduduk di suatu daerah dilihat dari angka kematian. Faktor migrasi adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk disuatu daerah dilihat dari angka perpindahan penduduk, baik penduduk yang masuk maupun yang keluar dari daerah tersebut.

Penduduk Desa Poleonro tahun 2022 berjumlah 929 jiwa. Terdiri dari laki-laki 447 jiwa sedangkan perempuan terdiri dari 482 jiwa. Seluruh penduduk Desa Poleonro terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 278 KK. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Poleonro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 jumlah jiwa penduduk desa poleonro

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Dusun Ari	31	53	55	108
Dusun Bulu	59	101	111	212
Dusun Matajang	53	80	102	182
Dusun Menegalung	49	91	84	175
Dusun Jampu	70	122	130	252
Jumlah	262	447	482	929

### 4. Visi dan Misi Kepala Desa Poleonro

Visi:

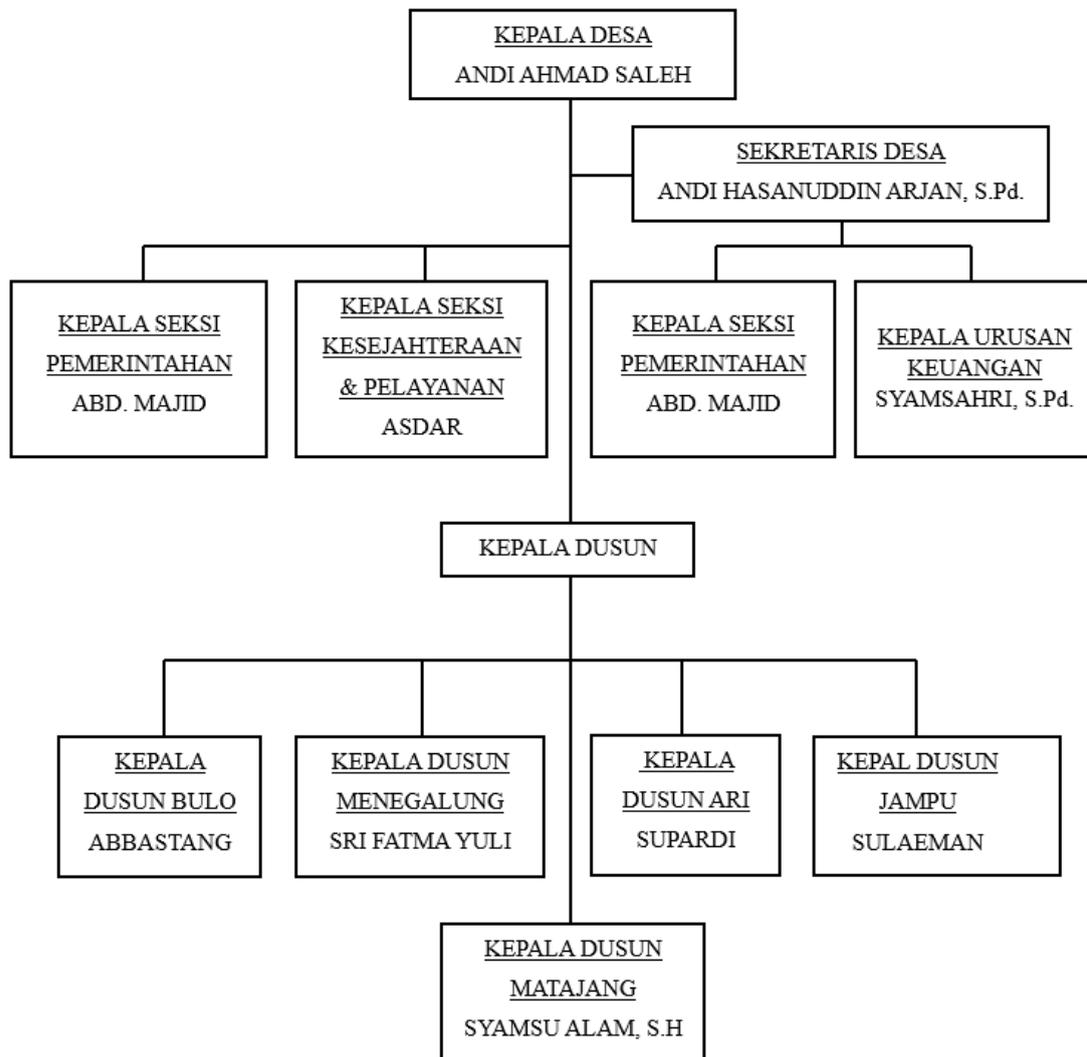
Masyarakat Desa Poleonro yang sehat, sejahtera, cerdas dan aman.

Misi:

- Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, adil dan merata.
- Meningkatkan pemerataan dan kearifan lokal untuk mewujudkan manusia mandiri.
- Mengembangkan dan menguatkan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal dan kelestarian lingkungan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam memenuhi hak-hak dasar masyarakat yang berkeadilan
- Mengembangkan seni dan budaya dalam kemajemukan masyarakat.
- Menguatkan budaya politik dan hukum yang demokratis dan bebas KKN

## 5. Struktur Organisasi Desa Poleonro

Tabel 2 Struktur Organisasi Desa Poleonro



### a. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa.

Fungsi:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, pembangunan dibidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang budaya, bidang agama dan bidang keamanan dan ketertiban masyarakat.

- 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat dan ketenagakerjaan.
  - 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
  - 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga dan lembaga lainnya.
  - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.
- b. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa Poleonro  
 Sekretaris desa membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.  
 Fungsi:
- 1) Melaksanakan tugas ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
  - 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
  - 3) Melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi pendapatan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
  - 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan mentoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
  - 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Poleonro  
 Kepala urusan umum dan perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.  
 Fungsi:
- 1) Tata naskah
  - 2) Administrasi surat menyurat
  - 3) Arsip
  - 4) Ekpedisi
  - 5) Penataan administrasi perangkat desa
  - 6) Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor
  - 7) Penyiapan rapat
  - 8) Inventarisasi dan pengadministrasian aset
  - 9) Perjalanan dinas
  - 10) Pelayanan umum
  - 11) Penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa
  - 12) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
  - 13) Melakukan monitoring dan evaluasi program penyusunan laporan
  - 14) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan sekretaris desa.
- d. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan Desa Poleonro  
 Kepala urusan keuangan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi:

- 1) Pengurusan administrasi keuangan
- 2) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran
- 3) Verifikasi administrasi keuangan
- 4) Administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan sekretaris desa.

e. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Kesejahteraan dan Pelayanan Desa Poleonro  
Kepala kesejahteraan dan pelayanan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi:

- 1) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan
- 2) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan
- 3) Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan
- 4) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda olahraga dan karang taruna.
- 5) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
- 6) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat.
- 7) Melakukan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

f. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan Desa Poleonro  
Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana operasional.

Fungsi:

- 1) Melaksanakan manajemen dan tatapraja pemerintahan
- 2) Menyusun rancangan regulasi desa
- 3) desa.

## **B. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Poleonro**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan dan kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam pelaksanaannya Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RSTM yang relative kurang peningkatan kesejahteraan.

## 1. Pemenuhan pangan

Terdapat beberapa kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hal ini ibu martati mengatakan bahwa,

*“bah nabantu kebutuhan esso-essota, sesa welliang ii pakiang passikola welliang toni minyak, telur, indomi.”*<sup>6</sup>

(iya membantu kebutuhan sehari-hari, sebagian uang di pakai membeli perlengkapan sekolah seperti pakaian sekolah dan sebagian juga untuk membeli kebutuhan dapur seperti minyak, telur dan indomi)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, Sebagian dari dana tersebut secara khusus dialokasikan untuk pengadaan perlengkapan sekolah, seperti pakaian dan kebutuhan belajar lainnya, guna mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Selain itu, sebagian besar sisa dana dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan dapur pokok, seperti minyak goreng, telur, dan mi instan, demi menjamin ketersediaan bahan makanan untuk konsumsi harian keluarga.

Selanjutnya ibu masriani mengatakan bahwa:

*“pole dianre-anre degaga perubahan padamoi biasana, agi-agi dianre biasa wettuna depa diatterima pkh lettuki matterima bantuan pkh yamatoro si dianre degage perubahan. Biasa-biasa matoi. Penghasilan bah napolei.”*<sup>7</sup>

(tidak ada perubahan masih seperti biasa. Apa yang dikonsumsi sebelumnya tetap itu yang dikonsumsi sekarang baik sebelum menerima pkh dan sesudah menerima bantuan pkh. Tergantung dari penghasilan)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam jenis dan kualitas makanan yang dikonsumsi oleh keluarga penerima manfaat setelah menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). kebiasaan konsumsi bahan pokok keluarga tersebut tetap sama baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan PKH.

Dana yang diterima dialokasikan secara strategis untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga, dengan sebagian porsi dialirkan ke perlengkapan sekolah guna mendukung kelancaran pendidikan, sementara sebagian besar sisanya diperuntukkan bagi kebutuhan dapur pokok seperti minyak goreng, telur, dan mi instan demi menjamin pasokan makanan harian. Namun, meskipun menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), tidak ada perubahan signifikan dalam jenis dan kualitas makanan yang dikonsumsi; kebiasaan konsumsi bahan pokok keluarga tetap sama baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan. Hal ini mengindikasikan bahwa PKH, dalam konteks pangan, mungkin lebih berfungsi sebagai penopang stabilitas konsumsi dasar daripada membantu merubah pola jenis konsumsi atau kualitas gizi, sehingga kebutuhan pangan esensial terpenuhi namun tanpa adanya pergeseran pola makan ke arah yang lebih variatif atau bernilai gizi tinggi.

---

<sup>6</sup> Martati, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 mei 2025.

<sup>7</sup> Masriani, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 mei 2025

## 2. Kebutuhan pendidikan

Untuk mendukung kelancaran pendidikan anak, dibutuhkan perlengkapan sekolah lengkap (seragam, buku, alat tulis), lingkungan belajar yang kondusif, gizi yang cukup, serta motivasi dan bimbingan dari orang tua.

Adapun hasil wawancara dari informan ibu masriani mengatakan:

*“cukup membantu, kan Sebagian uang pkh dipake untuk perlengkapan sekolah kaya dibelikan pakaian sekolah, dikasi juga uang jajan sama uang pembeli bensin”*<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, Bantuan PKH cukup membantu dalam meringankan beban kebutuhan keluarga. Sebagian dari dana tersebut secara khusus dialokasikan untuk keperluan pendidikan anak, seperti pembelian pakaian sekolah. Selain itu, sebagian dana juga dimanfaatkan untuk memberikan uang jajan kepada anak, serta uang pembelian bensin untuk menunjang mobilitas, memastikan kelancaran aktivitas sehari-hari, termasuk perjalanan ke sekolah. Alokasi dana ini menunjukkan bagaimana PKH berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar dan penunjang pendidikan.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan ibu hastuti bahwa,

*“bah nabantu kan Sebagian welliang perlengkapan sekolah aga engka toh upake melli kebutuhan sehari-hari. Kempa duina sesa depa upakei engka mopi sesa sempat engka engka mopa loh dielli untuk passikolae kan nappai waju pura welliang sesae depa, denamopa lah.”*<sup>9</sup>

(iya membantu Sebagian dipakai beli perlengkapan sekolah dan Sebagian juga dipakai untuk kebuthan sehari-hari, masih ada sisanya di simpan karena baru bseragam sekolah dibelikan belumpi yang lain jadi masih ada sisanya disimpan belumpi dibelanjakan nanti kalo ada lagi yang nabutuhkan anak sekolah)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bantuan PKH yang diterima cukup membantu keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari. Sebagian dana sudah digunakan untuk membeli seragam sekolah dan kebutuhan pokok, sementara sebagian lainnya masih disimpan. Hal ini dilakukan karena masih ada kebutuhan sekolah anak yang belum terpenuhi, sehingga dana disimpan sebagai cadangan jika sewaktu-waktu diperlukan, misalnya untuk membeli perlengkapan sekolah tambahan.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan dari ibu masriani mengatakan bahwa:

*“degaga pengaruhna lokka dianak-anak ee, deh najampangi wii degaga urusan deto namangerti”*<sup>10</sup>

(tidak ada pengaruh pkh kepada anak-anak sekolah, tidak peduli, tidak mengerti tentang pkh)

---

<sup>8</sup> Masriani, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025.

<sup>9</sup> Hastuti, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2029.

<sup>10</sup> Masriani, Keluarga Penerima manfaat, Wawancara 29 Mei 2025.

Dari hasil wawancara diatas bahwa pkh tidak memiliki pengaruh atau memberikan dorongan terhadap anak sekolah untuk lebih semangat sekolah karena mereka tidak peduli atau tidak mengerti mengenai bantuan PKH.

Hasil wawancara dengan ibu martati juga diperoleh hasil antara lain:

*“engka berpengaruh engka toh dehhe. Anakku makkunrai ee engka moh pengaruhna matinulu moh lokka massikola sibawa anrinna, anakku urane degaga pengaruhna deh namasia’ lokka assikola namo engka diterima bantuanna pkh demato namasia’ lokka massikola”*<sup>11</sup>

(ada berpengaruh ada juga tidak. Anak perempunnya dan adiknya rajin ke sekolah sementara anak laki-laknya tidak ada pengaruhnya tetap malas untuk ke sekolah meski menerima bantuan pkh)

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa Sebagian mendorong anak mereka untuk lebih semangat bersekolah dan ada juga tidak peduli atau tetap malas untuk bersekolah meskipun telah menerima bantuan pkh.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) cukup membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti pembelian seragam sekolah, uang jajan, dan biaya transportasi. Sebagian keluarga juga mampu mengelola dana dengan baik, menyisihkan bantuan untuk kebutuhan mendesak di kemudian hari. Namun, meskipun bantuan PKH mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan, dampaknya terhadap motivasi anak untuk bersekolah tidak merata. Ada anak-anak yang merasa lebih semangat bersekolah karena dukungan tersebut, tetapi ada pula yang tetap kurang termotivasi atau tidak memahami keberadaan dan tujuan dari bantuan PKH.

### 3. Kebutuhan Tempat Tinggal

Kebutuhan akan tempat tinggal dalam kebutuhan pokok, adalah kebutuhan primer pada setiap manusia. Dimana tepat tinggal berfungsi sebagai tempat berlindung, berkumpul dengan keluarga.

Adapun hasil wawancara dari informan ibu suniawati:

*“Sebagian uang pkh dipakai untuk perbaikan rumah. Kebetulan kalau ada yang mau diperbaiki atau ada yang mau dibeli untuk keperluan rumah yaa kadang kita pakai uang pkh.”*<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa sebagian dari dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dialokasikan untuk keperluan rumah tangga, khususnya perbaikan rumah atau pembelian kebutuhan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penerima PKH memanfaatkan dana tersebut secara pragmatis untuk meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan mendesak di rumah.

---

<sup>11</sup> Martati, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025.

<sup>12</sup> Suniawati, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025.

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Sutriani bahwa:

*“tidak ada untuk perbaikan rumah karna tidak ada rumahku, rumah yang kutinggali sekarang rumahnya mertuaku jadi uang pkh untuk biaya sekolah saja sama kebutuhan dapur”<sup>13</sup>*

Dari hasil wawancara diketahui bahwa bantuan PKH tidak digunakan untuk keperluan rumah, karena Ibu Sutriani tidak memiliki rumah sendiri. Ibu sutriani tinggal bersama anak-anaknya di rumah mertuanya. Oleh karena itu, bantuan PKH hanya digunakan untuk kebutuhan dapur atau bahan pokok, serta biaya pendidikan anak.

Selanjutnya juga hasil wawancara dari ibu masriani bahwa,

*“tidak ada perbaikan rumah hanya kebutuhan anak sekolah saja sama kebutuhan sehari. Karena kalau mau juga perbaikan tidak cukup jadi untuk kebutuhan dapur saja sama kebutuhan anak sekolah.”*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bantuan pkh tidak pakai pada perbaikan rumah hanya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan Pendidikan. Hala ini di karenakan tidak mencukupi untuk perbaikan rumah atau renovasi rumah.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan ibu sumaritini

*“degaga lokka dibolae, dipake maneng bah melli pakaian passikolah kebutuhan dapur detogaga kan uterima iyya, detoh namega apalgi cecdi bah anakku terdaftar di pkh yabawang anak sd, balitaku degage terdaftar jadi duina dipake bah melli perlengkapan sekolah yabawang roh”<sup>14</sup>*

(tidak ada perbaikan rumah semua uang pkh dipakai untuk keperluan sekolah anak biar kebutuhan dapur juga tidak ada karna yang diterima sedikit saja dan satu saja anakku yang terdaftar di pkh yang sd saja, yang balita tidak terdaftar di pkh jadi uangnya hanya dipakai beli perlengkapan sekolah anak)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, bantuan PKH yang diterima keluarga masih sangat terbatas baik dari segi jumlah maupun cakupan penerima dalam satu keluarga. Informan menyampaikan bahwa hanya satu anaknya yang masih duduk di sekolah dasar yang terdaftar sebagai penerima manfaat PKH, sedangkan anak balitanya tidak terdaftar. Sehingga, bantuan yang diterima pun jumlahnya sedikit dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti perlengkapan sekolah. Tidak ada alokasi dana untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti kebutuhan dapur, apalagi untuk perbaikan rumah.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) memang dirasakan cukup membantu keluarga dalam meringankan beban ekonomi, terutama untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari. Namun, pemanfaatan bantuan sangat bergantung pada jumlah yang diterima serta jumlah anggota keluarga yang terdaftar sebagai penerima manfaat. Dalam beberapa kasus, dana PKH juga dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga seperti pembelian

---

<sup>13</sup> Sutriani, Keluarga Penerima Manfaat, 29 Mei 2025.

<sup>14</sup> Sumartini, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025.

kebutuhan pokok, tetapi tidak cukup besar untuk mencakup kebutuhan yang lebih besar seperti perbaikan atau renovasi rumah. Terbatasnya jumlah bantuan, serta tidak semua anak dalam satu keluarga terdaftar (misalnya hanya anak SD yang menerima, sementara anak balita tidak), menyebabkan bantuan tidak bisa dialokasikan ke berbagai kebutuhan secara menyeluruh.

#### 4. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi di mana kondisi individu atau keluarga memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan maupun kebutuhan tambahan yang meningkatkan kualitas hidup.

Adapun hasil wawancara dari ibu suhaeda bahwa,

*“klo ekonomi deto sedding gaga perubahan seandainya perbulan engka moh perubahan nah tiga bulan, deh nullei, tidak cukup tapi bersyukur saja toh karna engka moh cedde. Jadi uangnya untuk anak sekolah bawang sibawa kebutuhan dapur degage laingee, apalagi sekarang menurung kan smp ni jadi dena napada biasa wettunna sd mopi”*

(kalau perubahan ekonomi tidak ada, biasa-biasa saja. Apabila setiap bulan bantuan pkh cair mungkin bisa membantu perubahan ekonomi tapi kalau setiap tiga bulan cair bantuan pkh tidak bisa membantu perubahan ekonomi. Tapi bersyukur saja karena ada sedikit bantuan. Jadi untuk kebutuhan sekolah saja sama kebutuhan dapur tidak ada yang lain apalagi sekarang sedikit saja tidak seperti dulu waktu masih sd.)

dari hasil wawancara tersebut bahwa, Perubahan kondisi ekonomi keluarga terasa biasa-biasa saja, tidak mengalami peningkatan yang berarti. Jika bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) cair setiap bulan, mungkin dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Namun, karena pencairannya hanya setiap tiga bulan, bantuan tersebut kurang efektif dalam mendukung perubahan ekonomi secara signifikan. Meski demikian, keluarga tetap bersyukur karena masih menerima bantuan, meskipun jumlahnya kini lebih sedikit dibandingkan saat anak-anak masih duduk di bangku SD. Bantuan yang diterima saat ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan dapur, tidak lebih dari itu.

Adapun hasil wawancara dari informan ibu masriani bahwa,

*“pernah dipakai Sebagian untuk usaha, kebetulan suami saya mau menjual sayur lagi dan modal juga tidak cukup dipakai membeli sayur, kebetulan bantuan pkh cair jadi itu yang dipakai penambah modal usaha sayur”<sup>15</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, sebagian dana bantuan PKH pernah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha keluarga. Saat itu, suami informan berniat kembali berjualan sayur, namun modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk membeli stok sayuran. Kebetulan pada waktu yang sama bantuan PKH cair, sehingga dana tersebut

---

<sup>15</sup> Masriani, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025

digunakan sebagai tambahan modal untuk menjalankan usaha sayur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah bantuan terbatas, jika dikelola dengan tepat, bantuan sosial seperti PKH bisa memberikan dampak positif dalam mendukung kegiatan ekonomi produktif keluarga.

Selanjutnya dari hasil wawancara dari ibu subaedah bahwa,

*“Sebagian uangnya kita simpan karena kebetulan masih ada sisanya dari kebutuhan sekolah anak jadi kita Sebagian di simpan nanti kalau ada lagi yang mau dibeli untuk kebutuhan sekolah yang mendesak atau apa baru dibelanjakan lagi Sebagian. Kalau untuk sehari-sehari tidak ada karena disman untuk keperluan sekolah.”*

Dari wawancara tersebut bahwa, bantuan yang diterima dari program PKH digunakan dengan perencanaan yang hati-hati. Setelah kebutuhan sekolah anak terpenuhi, sisa uang bantuan tidak langsung dibelanjakan, melainkan disimpan untuk keperluan sekolah yang mendesak di masa mendatang. Informan menegaskan bahwa dana tersebut tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, karena prioritas utama adalah pendidikan anak. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan pengelolaan keuangan yang bijak dalam memanfaatkan bantuan sosial, dengan fokus pada kebutuhan jangka panjang yang dianggap lebih penting.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan manfaat nyata bagi keluarga penerima, terutama dalam mendukung kebutuhan pendidikan anak dan, dalam beberapa kasus, membantu kebutuhan dasar rumah tangga. Namun, secara umum, bantuan tersebut belum mampu mendorong perubahan kondisi ekonomi keluarga secara signifikan karena pencairannya yang tidak rutin setiap bulan dan jumlahnya yang terbatas.

Dari berbagai hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa keluarga menggunakan dana PKH dengan bijak dan terencana, seperti menyimpannya untuk kebutuhan sekolah yang mendesak atau memanfaatkannya sebagai tambahan modal usaha kecil, seperti jualan sayur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bantuan tidak besar, pengelolaan yang tepat dapat memberikan dampak positif. Fokus utama pemanfaatan dana adalah untuk pendidikan anak, menunjukkan bahwa keluarga memprioritaskan masa depan anak mereka. Namun, bantuan masih dirasa belum cukup untuk menunjang kebutuhan ekonomi secara menyeluruh, seperti perbaikan rumah atau peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

### **C. Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Poleonoro**

#### **1. Komunikasi Program**

Proses penyampaian informasi, pesan, atau tujuan dari suatu program kepada pihak-pihak yang terlibat atau menjadi sasaran program, dengan harapan terjadi pemahaman, partisipasi, dan dukungan yang baik. komunikasi program sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat penerima bantuan memahami maksud, manfaat, cara pelaksanaan, serta hak dan kewajiban mereka sebagai peserta.

Adapun hasil wawancara dari ibu suhaeda bahwa,

*“kalau informasi dari teman pkh saja. Biasa teman pkh pedandi, sipedang-pedang aga. Engka grup na di wa tapi deh nattma nomorku di grup ee. Klo informasinya toh kadang jelas kadang toh kurang jelas kan sipedang-pedang ki bawang toh”*

(kalau dari informasi dikasi tau sama teman-teman pkh saja, ada grupnya tapi tidak masuk nomorku. Kadang jelas informasinya kadang juga kurang jelas karena infonya dari teman pkh saja bukan langsung dari grub)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, informan mengalami keterbatasan dalam akses informasi resmi terkait program PKH. Informasi mengenai bantuan atau kegiatan PKH hanya diperoleh dari teman-teman sesama penerima bantuan, bukan langsung dari sumber resmi seperti grup komunikasi PKH. Informan juga menyebutkan bahwa dirinya tidak dimasukkan ke dalam grup resmi penerima PKH, sehingga informasi yang diterima terkadang kurang jelas atau tidak lengkap. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam sistem komunikasi program, di mana tidak semua penerima manfaat mendapatkan informasi secara merata dan langsung dari sumber utama. Akibatnya, bisa terjadi kesalahpahaman atau keterlambatan dalam memperoleh informasi penting yang berpengaruh terhadap partisipasi dan pemanfaatan program secara maksimal.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan ibu hastuti bahwa,

*“informasi pkh dari grub wa kan ada grubnya disitu dikasiki informasi pkh, kapan nada rapatnya atau apa toh. Informasinya jelas kan langsung ditanyaki di grub wa. Kesulitan dari jaringan saja kan agak susah juga jaringan disini.”*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, informan menerima informasi terkait Program Keluarga Harapan (PKH) melalui grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk para penerima bantuan. Grup tersebut berfungsi sebagai media komunikasi resmi, tempat di mana informasi penting seperti jadwal rapat atau pengumuman lainnya disampaikan secara langsung dan jelas. Informan merasa bahwa komunikasi melalui grup ini sangat membantu karena bisa langsung bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah masalah jaringan internet di wilayah tempat tinggalnya, yang kadang membuat sulit untuk mengakses informasi secara lancar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem komunikasi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum sepenuhnya merata dan efektif bagi semua penerima manfaat. Sebagian informan mengalami keterbatasan akses informasi karena tidak tergabung dalam grup komunikasi resmi, sehingga hanya mendapatkan informasi dari sesama penerima bantuan yang tidak selalu akurat atau lengkap. Di sisi lain, bagi informan yang tergabung dalam grup WhatsApp resmi, informasi mengenai program PKH dirasakan cukup jelas dan bermanfaat, meskipun masih menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil.

## 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program di mana tahap rencana atau kebijakan yang telah disusun sebelumnya dijalankan secara nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara dari ibu sumartini bahwa,

*“belum memenuhi karna, uangnya hanya dipakai untuk keperluan perlengkapan sekolah untuk kebutuhan dapur dan lain-lain tidak ada semuanya habis dikeperluan sekolah sama uang jajan itu saja”<sup>16</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, bantuan yang diterima melalui program PKH belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi keluarga. Dana bantuan yang diterima sebagian besar, bahkan seluruhnya, habis digunakan untuk keperluan perlengkapan sekolah dan uang jajan anak.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan ibu suhaeda bahwa,

*“degage perubahn biasa metoh, klo bagi iyya dega biasa metoh sedding”<sup>17</sup>*  
(tidak ada perubahan biasa saja, kalau bagi saya tidak ada masih seperti biasa)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa informan merasa tidak ada perubahan yang dalam kondisi ekonomi keluarganya setelah menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Menurutnya, bantuan tersebut tidak memberikan dampak besar dan situasi ekonomi keluarga masih berjalan seperti biasa, tanpa adanya peningkatan yang dirasakan secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diterima melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dirasakan bermanfaat namun belum mampu membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Sebagian besar dana bantuan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak, seperti perlengkapan sekolah dan uang jajan, sehingga tidak tersisa untuk kebutuhan ekonomi lainnya. Informan merasa bahwa bantuan PKH tidak memberikan dampak besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, karena kondisi ekonomi mereka tetap berjalan seperti biasa tanpa perubahan.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis terhadap data-data yang telah di dapat dari lapangan mengenai peran program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: studi kasus di desa Poleonro dengan menggunakan teori kesejahteraan sosial dan teori peran kebijakan, maka peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini:

### **1. Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Bantuan PKH cukup membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan dasar seperti bahan makanan pokok. Beberapa keluarga mampu mengelola dana dengan bijak, baik untuk pendidikan maupun modal usaha kecil. Namun, bantuan yang terbatas dan cakupan penerima yang tidak menyeluruh membuat dampaknya belum signifikan untuk kebutuhan besar seperti

---

<sup>16</sup> Sumartini, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025

<sup>17</sup> Suhaeda, Keluarga Penerima Manfaat, Wawancara 29 Mei 2025.

perbaikan rumah atau peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, dampak bantuan terhadap motivasi anak bersekolah juga bervariasi, dan bantuan lebih berfungsi sebagai penopang stabilitas konsumsi daripada mengubah pola makan atau kualitas gizi keluarga.

## **2. Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Sistem komunikasi PKH belum merata dan efektif bagi semua penerima, dengan sebagian mengalami keterbatasan akses informasi. Bantuan PKH dirasakan bermanfaat terutama untuk kebutuhan pendidikan anak, namun belum mampu membawa perubahan signifikan pada kondisi ekonomi keluarga karena dana lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sekolah dan tidak cukup untuk kebutuhan ekonomi lainnya.

### **Saran:**

1. Peningkatan Jumlah dan Jangkauan Bantuan, Pemerintah perlu meninjau kembali besaran bantuan PKH agar lebih sesuai dengan kebutuhan riil keluarga penerima. Selain itu, penting untuk memperluas cakupan penerima, agar seluruh anak dalam keluarga yang memenuhi syarat juga dapat menikmati manfaat program secara adil dan merata.
2. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana oleh Keluarga, Diperlukan program pendampingan atau pelatihan keterampilan keuangan sederhana bagi penerima PKH agar dana yang diterima tidak hanya habis untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk usaha kecil atau kebutuhan jangka panjang secara lebih produktif.
3. Integrasi PKH dengan Program Pemberdayaan Lainnya, Agar dampak PKH lebih maksimal, program ini sebaiknya terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat lain seperti pelatihan keterampilan kerja, edukasi gizi, dan pemberdayaan perempuan, sehingga penerima bisa lebih mandiri secara ekonomi.
4. Penguatan Sistem Komunikasi Program, Pemerintah daerah dan pendamping PKH disarankan untuk memastikan bahwa semua penerima masuk dalam grup komunikasi resmi dan mendapatkan informasi secara langsung. Di daerah dengan kendala jaringan, dibutuhkan pendekatan alternatif seperti kunjungan rumah atau sosialisasi berkala secara tatap muka.

Evaluasi Berkala dan Responsif terhadap Kondisi Lapangan, Diperlukan evaluasi berkala terhadap efektivitas PKH dengan melibatkan partisipasi penerima manfaat secara langsung. Dengan begitu, perbaikan program bisa dilakukan secara adaptif sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat di lapangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Adhnandayani, S.Psi., M.Si.. "Modul Penelitian 2(Kualitatif)." 2020. H. 3.
- Aminah, Siti. "Memahami Perilaku Miskin Masyarakat Desa Sengkerang, Lombok Tengah: Upaya Dalam Menghadapi Persaingan." *Journal Pengembangan Masyarakat Islam.*, Vol. 12, No. 1, (2021);, h. 28-40.
- Astuti, Yuni, Dkk. "Persepsi Masyarakat Prasejahtera Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh)." *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 4, No.3, 2016.
- Azhari. "Peran Negara Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana." *Journal Publicuho.*, Vol. 6, No. 3, Agustus-Oktober 2023), h. 879.

- Beno, Jose, Adhi Prastistha Silen, Melda Yanti. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayu)." *Jurnal Saintek Maritin.*, Vol. 22, No. 2, Maret 2022, h. 121.
- Dahlan, M.Yacob Surung. "Petani Padi Sawah Dan Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa)." *Jurnal Agrisistem*, Juni 2012, Vol. 8, No. 1.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. "Kajian Program Keluarga Harapan." 2015.
- Fahrurrozi. "Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan PKH Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penerima PKH di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat." 2022.
- Harapan, Mutiara. "Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan." 2022.
- Husna , Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al-Bayan.*, Vol. 20, No. 29, Januari-Juni 2014, h. 46.
- Jati, Dkk. "Pencapaian Indeks Keluarga Sehat Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) : Literature Riview." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.* Vol. 12, No. 2, (2021) 229-235.
- Kontu, Dkk. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Picuan Kecamatan Motolongi Timur Kabupaten Minahasa Selatan." , Vol. VII, No. 107, 2021, h. 2.a
- Mahmud, Dkk. "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Enrekang". *Jurnal Administrasi Publik.*, Vol. 6, No. 1, April 2020, h. 18.
- Mustaghfiro , Sikhah Inayatul, Mohammad Noviani Ardi. "Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung.*, 15 Agustus 2022, h. 470.
- Nugraheni , Ajeng Rizki. "Pembagian Kerja Dan Curah Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan." 2017, h. 44.
- Oktasilvia , Ade Wahyu. "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Home Industri Kerupuk Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Di Dusun Punggul Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto." 2017.
- Pani ,Riza, Amru Musan. "Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut Ekonomi Islam." *Journal Of Sharia And Law: Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut Ekonomi Syariah.*, Vol.2, No. 4, Oktober 2023, h. 1129.
- Prasetyo, Donny, Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial.*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, h. 64.
- Pratiwi , Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial.*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, h. 211.
- Putra, Chabib Wijaya Hendra Adi. "Implementasi Program Pagu Wilayah Kecamatan (PKH) Bidang Ekonomi." 2012.
- Qurotta, Yuliana, 'Ayun, Agus Ahmad Safei, dan Ali Azis. " Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*, Vol. 6, No. 2, 2021, 167-186.
- Rachma, Maulida, Yusuf Hidayat, dan Laila Azkia. "Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin" 2022.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No. 1, Maret 2007, ; hal. 35-40.
- Ramadani, Nadilla Zahra danRamadani. "Analisis Yuridis Terhadap Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Ketahanan Pangan Pada Keluarga Miskin Dalam Perspektif Maqasid

- Syariah.” *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)*., Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 683-691.
- Ridhwan, Nurul Irtiah Fajriati, dan Nurida Isaeni. “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkal Ilir).” In *Journal Najaha Iqtishod Journal of islamic Economic and Finance*, Vol. 1, No. 1, September-Desember 2020:, 43-50, h. 43.
- Rijali , Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah.*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, h. 84.
- Ristanto , Dwi. “Perancangan Poster Iklan Layanan Masyarakat: “Cegah Culture Shock Di Kota Salatiga, Perkuat Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa UKSW Pendetang.” 2016.
- Riyadh , Ahmad, Aditya Prima Yudha Dwi. “Implementation Of The Family Hope Program: Towards Indonesian Family, Welfare: Implementasi Program Keluarga Harapan: Menuju Kesejahteraan Keluarga Indonesia.” *Indonesia journal Of Public Review.*, Vol. 25, No. 1, Januari 2024, H. 2.
- Sasnita. “Analisis Akses Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Bentuk Sembako Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Gampong Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat Provinsi Aceh.” 2022.
- Simamora, Dkk. “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah.” *Jurnal Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 01, No. 01, Juni 2020 (82-88).
- Suradi. “Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.*, Vol. 12, No. 03, 2007, h. 1, (1-11).
- Talumesang, Dkk. “Program PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Talengen Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sanghie”. *Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 2-3.
- Tejokusumo, Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Geoedukasi*, Vol. 3, No. 1, Maret 2014, h. 39.
- Utomo, Dedy, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP).*, Vol. 2, No. 1, Hal. 29-34, h. 29.
- Wilandari, Dkk. “Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013.” *Jurnal Gaussian*, Vol. 3, No. 4, Tahun 2014, h. 645-653.
- Witono , Toton. “Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial.*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2020, h. 62.
- Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.” *Jurnal Komunikasi, Politik &*